

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (H.J.S. Husdarta, 2009:4).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang melibatkan seluruh organ tubuh yaitu otot-otot besar untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik (Adang Suherman, 2000).

Kurikulum pendidikan dasar pada mata pelajaran pendidikan jasmani disebutkan tujuan umum pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar adalah membantu siswa untuk peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, kemampuan gerak dasar, serta berbagai aktifitas jasmani agar tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani. Pendidikan jasmani juga harus memberikan

pengalaman yang seimbang dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan ranah fisik, psikomotor, kognisi dan afeksi. Dalam hal ini masih berkaitan dengan tingkat kematangan subjek peserta didik itu sendiri. Dikarenakan peserta didik usia sekolah dasar adalah kelompok masyarakat yang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan.

Salah satu permainan olah raga yang merupakan perwujudan dari aktivitas jasmani adalah permainan sepak bola. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 (sebelas) orang pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Dalam sepak bola permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.(Sucipto,dkk,2000: 7).

Adapun tujuan dari permainan sepak bola adalah pemain harus memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Selain tujuan tersebut, yang paling utama dari permainan sepak bola dalam dunia pendidikan, adalah untuk pendidikan jasmani, yang diharapkan bisa menjadi mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur dan sportif.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kerjasama, dll). Penyelenggara program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu "*Developmentally Appropriate Practise*" (DAP). Artinya, tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Sehingga tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP termasuk didalamnya “*Body scaling*” atau ukuran tubuh siswa, harus dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara mencantumkan dalam bentuk efektifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dari yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil (Yoyo Bahagia,dkk , 2000:1)

Model pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya untuk membantu penyelesaian terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di sekolah. Dari hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh guru penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif. Dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi para peserta didik untuk lebih berpeluang mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Walaupun model pembelajaran yang ada masih terbatas dalam lingkup lingkungan fisik di luar sekolah yang sebenarnya memiliki potensi sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien.

Setelah melakukan pengamatan dan observasi dengan melakukan wawancara kepada guru penjasorkes SD di Jakarta Barat, bahwa pembelajaran penjasorkes pada materi permainan sepak bola masih diajarkan sesuai dengan permainan sepak bola pada aslinya. Sedangkan permainan sepak bola konvensional yang berdasarkan aturan sesungguhnya, kurang sesuai dengan karakteristik psikomotor anak usia Sekolah Dasar. Karena lapangan yang terlalu luas dan sarana seperti gawang terlalu besar sehingga

frekuensi siswa untuk merasakan permainan terutama menendang bola sangat kurang apalagi untuk mencetak poin. Dalam pembelajaran permainan sepak bola siswa kurang antusias, siswa lebih suka menunggu bola datang daripada bergerak mengejar bola. Hanya siswa yang mempunyai kemampuan lebih yang mau bergerak mengejar bola.

Dari latar belakang tersebut maka penulis bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani yang menyesuaikan sarana dan prasarana serta kondisi pertumbuhan dan perkembangan siswa Sekolah Dasar,

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai salah satu alternatif model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Permainan Sepakbola 4 Gawang Pada Siswa SD Merdeka Sari Jakarta Barat Jakarta Tahun 2022”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas ternyata permasalahan yang timbul begitu luas, sehingga perlu dibatasi agar mudah dipahami, berdasarkan tujuan penelitian ini. Adapun bahasan dalam penelitian ini adalah : Pengembangan Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Permainan Sepakbola 4 Gawang Pada Siswa SD Merdeka Sari Jakarta Barat Jakarta Tahun 2022.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pengembangan Model Melalui Permainan Sepakbola 4 Gawang Efektif Untuk Peningkatan Pembelajaran Sepakbola Pada Pada Siswa SD Merdeka Sari Jakarta Barat Jakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan tujuan itu pada dasarnya berasal dari rumusan masalah yang diajukan, dengan kata lain bahwa tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup dari kegiatan yang dilakukan, untuk itu tujuan penelitian adalah: “Untuk Menghasilkan Pengembangan Model Pembelajaran Sepakbola yang Efektif Melalui Permainan Sepakbola 4 Gawang Pada Siswa SD Merdeka Sari Jakarta Barat Jakarta.”

D. Manfaat Penelitian

Apabila permasalahan dalam penelitian ini dapat dipecahkan, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Sebagai bahan tambahan guru penjaskes atau pelatih untuk mengetahui Pengembangan Model Pembelajaran Sepakbola yang Efektif Melalui Permainan Sepakbola 4 Gawang Pada Siswa SD Merdeka Sari Jakarta Barat Jakarta.
2. Sebagai bahan evaluasi guru penjaskes atau pelatih sepakbola untuk Pengembangan Model Pembelajaran Sepakbola yang Efektif Melalui Permainan Sepakbola 4 Gawang Pada Siswa SD Merdeka Sari Jakarta Barat Jakarta.
3. Sebagai pengetahuan penulis tentang ada atau tidaknya Pengembangan Model Pembelajaran Sepakbola yang Efektif Melalui Permainan Sepakbola 4 Gawang Pada Siswa SD Merdeka Sari Jakarta Barat Jakarta.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam melakukan penelitian, maka setiap variabel diberikan batasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengembangan Menurut (*Research and Development*) menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah metode

penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan mengkaji keefektifan produk tersebut.

2. Model pembelajaran menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra, (2012: 35) merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Ada tiga hal yang melandasi munculnya model pembelajaran ini, yaitu: pengalaman praktek, telaahan teori-teori tertentu, dan hasil penelitian.
3. Menurut Sucipto dkk,(2012:7) sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lenganya di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan diruangan tertutup (*in door*).
4. Permainan Sepakbola 4 Gawang adalah Permainan sepakbola empat gawang merupakan permainan sepakbola menggunakan empat gawang yang digunakan oleh setiap tim dimana masing-masing tim terdiri dari 5 orang pemain, dimana 4 orang berperan sebagai pemain dan 1 sebagai penjaga gawang.